



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹

B. Model concept centence

Model pembelajaran *concept centence* adalah penyampaian materi ajar melalui pemberian kata kunci yang singkat dan padat, akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan.² Kemudian belajar yang seperti ini adalah kegiatan pembelajaran yang sangat disukai oleh anak didik dalam belajarnya. Karena siswa diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan kelasnya sesuai dengan kemampuannya dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, bermacam-macam model keaktifan siswa dalam belajarnya. Hingga diperlukannya suatu model yang baik yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mereka. Terkadang banyak ditemukan siswa dalam proses belajarnya ada yang aktif dan ada yang kurang aktif, itu dikarenakan sebab tertentu seperti salah satunya faktor ekonomi, dimana ekonomi yang tinggi keaktifan siswa bagus dan ekonomi yang rendah keaktifannya kurang bagus.

Halnya juga yang disampaikan oleh skinner; seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*,

¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2006, hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *a process behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).³

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengmalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.⁴ Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah peubahan tingkah laku dan penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dn lain sebagainya.⁵ Kemudian Muhibbinsyah mengatakan dalam bukunya bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁶

Ini menggambarkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Berdasarkan defenisi belajar yang terlihat di atas bahwa jelaslah belajar membutuhkan aktivitas yang berupa interaksi-interaksi yang bertujuan untuk merubah tingkah laku individu siswa. Pada intinya, belajar dan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 88.

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010, hlm. 2.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 22.

⁶ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dan erat sekali hubungannya. Karena belajar tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas yang dilakukan.

Langkah-langkah dalam menggunakan model *concept centence* antara lain:

1. Guru mempersiapkan kata kunci yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
3. Guru menyapaikan materi secukupnya.
4. Guru membentuk kelompok yang anggotanya +- 4 orang secara heterogen.
5. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
6. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
7. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
8. Kesimpulan.⁷

Adapun kelebihan dalam penggunaan model *concept centence* sebagai berikut:

1. Akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar, sebab materi yang disajikan dalam bentuk konsep dasar secara singkat, tepat dan padat.
2. Materi akan terarah dan tersaji secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi.
3. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, sebab ia melakukan diskusi.
4. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik denga teman sekelasnya.
5. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa, sebab ia diberi kesempatan untuk membuat kata kunci pembelajaran.
6. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab pada akhir pembelajaran akan ada sidang pleno yang di pandu oleh guru.⁸

Selanjutnya kelemahan dalam penggunaan model *concept centence* antara lain:

⁷Istarani. *Op.Cit.*

⁸ Istarani. *Op.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa kurang terbiasa dalam membuat kata kunci dalam penguasaan materi.
2. Dalam diskusi sering sekali hanya beberapa orang saja yang aktif.
3. Pembicaraan dalam diskusi sering sekali melenceng dari hakikat pembelajaran yang sebenarnya.
4. Adanya ditemuan siswa yang kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi.⁹

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya giat¹⁰. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan.¹¹ Sedangkan aktivitas dalam semua pembelajaran adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan, dan lain-lain. Aktivitas siswa akan lebih terfokus dengan baik apabila diikuti dengan perhatian yang tinggi, seperti yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya kalau tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan perhatian yang cukup intensif.¹²

Martimis Yamin mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

⁹ Istarani. *Op.Cit.*

¹⁰ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisya, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Sinar Terang, 2008, hlm. 17.

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007. Hlm. 123.

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm.

18.

¹³ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Presss, 2007, hlm. 82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas siswa merupakan perilaku atau kegiatan-kegiatan yang terjadi pada siswa baik kegiatan rohani ataupun kegiatan jasmani siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa sebagai manusia yang hubungannya erat dengan psikologi pendidikan meliputi kegiatan: memperhatikan, mengamati, menanggapi, fantasi, mengingat, berfikir, berperasaan, dan lain sebagainya.¹⁴

Aktivitas tidak terlepas dari proses belajar. Karena pada dasarnya belajar itu adalah berbuat. Bagaimana bisa seorang itu dikatakan belajar jika tanpa melakukan aktivitas. Karena belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman yang lain, mempertanyakan, dan memberi pendapat terhadap suatu permasalahan.

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya. Maka para ahli mengadakan klasifikasi terhadap macam-macam aktivitas tersebut, beberapa di antaranya adalah yang di kemukakan oleh Paul B. Dierich menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a. *Visual activites*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah da sebagainya.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Ibid*, hlm. 13-76.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat kesimpulan, peta, patron, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.¹⁶

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
- c. Meraba, membau, mencicip/mengecap yang di butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Menulis atau mencatat.
- e. Membaca.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan atau menggaris bawahi.
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja.
- i. Mengingat.
- j. Berpikir.
- k. Latihan atau praktek.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis aktivitas belajar tersebut, menunjukkan aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika dalam belajar guru dapat mengoptimalkan berbagai aktivitas fisik dan psikis, tentu siswa dalam pembelajaran lebih bersemangat, tidak mudah bosan dan dinamis. Dan dalam hal ini, kreatifitas guru dalam menghidupkan keaktifan tersebut sangat menentukan, mulai dari merencanakan pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, menutup pembelajaran maupun saat melakukan evaluasi.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit.* 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hubungan Model *Concept Centence* Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan model pembelajaran yang tetap mengarah pada aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah model *concept centence*, karena model *concept centence* dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, di mana pembelajaran ini menghendaki dan memotivasi siswa untuk beraktivitas lebih banyak dalam proses pembelajaran. siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari +- 4 orang.

Tujuan dibentuknya kelompok ialah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan beraktivitas selama kegiatan pembelajaran. dalam model ini siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas, yang mana masing-masing siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan tanggungjawab tersebut maka akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. model *concept centence* adalah sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.¹⁷

E. Penelitian Relevan

¹⁷ Istarani, *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan:Media Persada, 2014, hlm, 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat.ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:1.mengungkapkan perencanaan pembelajaran concept sentence pada materi menulis karangan narasi, 2. mengungkapkan pelaksanaan penerapan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi, dan 3. mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *concept sentence* pada materi menulis karangan narasi.*tempat penelitian ini berlangsung dalam proses pembelajaran dikelas, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Setiap tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemudian Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.

Dari hasil penelitia ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I sebesar 61,38. Pada siklus II meningkat menjadi 67,13 dan siklus III kembali meningkat menjadi 73,63. Itu terjadi perubahan peningkatan pada tiap tahapan siklus yang dilakukan, dan dikatakan penelitian ini berhasil.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feni Romaningsih Dan Sukmawati, Desi bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan model concept centence untuk kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Namun persamaan pada penelitian ini ialah penggunaan model concept centence pada variabel X. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada variabel Y. Dimana penelitian yang di lakukan oleh Feni Romaningsih pada

¹⁹ Sukmawati, Desi pada tahun 2013 dengan judul *Penerapan Model Concept Centence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat.tahun ajaran 2012/2013* (<http://repository.upi.edu/1599/>) Senin, 13 februari 2017 pukul : 11:01 WIB.

variabel Y meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dukmawati, desi dengan meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi . Sedangkan penulis untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan, kesibukan, dan keaktifan bekerja. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik atau psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk saja, mendengarkan dan melihat.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan hasil dari suatu pendidikan. Dimana dalam proses tersebut, guru dituntut mampu membuat suasana belajar yang bermakna dan menarik, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal. Salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *concept centence*. Model pembelajaran *concept centence* tidak hanya menuntut anak untuk diam, duduk dan mendengarkan. Tetapi model ini menekankan pada keaktifan siswa, karena model *concept centence* mengharuskan siswa secara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian, model *concept centence* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan menerapkan metode *concept centence* adalah:

- a. Guru mempersiapkan kata kunci yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- c. Guru menyapaikan materi secukupnya.
- d. Guru membentuk kelompok yang anggotanya +- 4 orang secara heterogen.
- e. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- f. Guru meminta setiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
- g. Guru meminta siswa dari hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- h. Guru memberikan kesimpulan.

b. Aktivitas siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan menerapkan Metode *concept centence* adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa mempersiapkan kata kunci yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan penyampaian kompetensi yang ingin di capai.
- c. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- d. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya +- 4 orang secara heterogen.
- e. Siswa memilih beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- f. Siswa bekerja dalam kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
- g. Dari hasil diskusi kelompok siswa, agar didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- h. Siswa memberikan kesimpulan.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *concept centence* adalah sebagai berikut:

1. *Visual activites*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah da sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat kesimpulan, peta, patron, dan sebagainya.
6. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
7. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V mencapai 75%.²⁰ Artinya dengan persentase tersebut, hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Atau aktif belajar siswa tergolong baik.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran concept centence pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya.

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.